

PEMBERDAYAAN ANAK REMAJA MELALUI EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN KEHAMILAN USIA DINI DI PUSKESMAS BESTARI TAHUN 2024

Parningotan Simanjuntak¹, Imran Surbakti², Isyos Sembiring³, Marliani⁴, Marlina L. Simbolon⁵, Emika Berliana Br Barus⁶, Clara Maha Pretty⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}STIKes Mitra Husada Medan

parningotan@gmail.com¹, imransurbakti@gmail.com², sari.sembiring9@gmail.com³,
marlianidady@gmail.com⁴, simbolonmarlina360@gmail.com⁵,
mikabarusan3@gmail.com⁶, gusnisman3@gmail.com⁷

Received: 20-07-2024

Revised: 25-07-2024

Approved: 31-07-2024

ABSTRAK

Kehamilan di usia yang terlalu dini dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah dan kegawatdaruratan pada ibu dan bayi baru lahir saat melahirkan. Salah satu faktor risiko utama adalah organ reproduksi yang masih dalam tahap awal perkembangan, sehingga belum optimal dalam memenuhi kebutuhan perkembangan janin. Kehamilan remaja sering terjadi karena kurangnya pengetahuan di kalangan remaja tentang dampak yang dapat terjadi akibat kehamilan di usia muda. Tujuan dari penyuluhan edukasi kesehatan ini adalah untuk meningkatkan wawasan remaja mengenai bahaya dan dampak negatif kehamilan di usia yang terlalu muda, dengan harapan dapat mengurangi kejadian kehamilan di usia remaja. Subjek dari pengabdian ini adalah siswa SMK dan SMA Yayasan Pendidikan Raksana, Medan Petisah. Penyampaian informasi dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi untuk memastikan pemahaman yang baik di kalangan siswa. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa para siswa di SMK dan SMA Yayasan Pendidikan Raksana sudah memahami dan menyadari dampak negatif dari kehamilan usia muda. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya kehamilan dini.

Kata Kunci : *Kehamilan Usia Muda, Edukasi Kesehatan, Pencegahan Kehamilan Remaja, Penyuluhan Remaja, Yayasan Pendidikan Raksana*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase penting dalam kehidupan, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa, biasanya pada rentang usia 12-24 tahun. Dari perspektif psikologis, masa ini adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan pubertas. Selama masa ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisik, sosial, dan emosional, seperti dimulainya haid pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki. Kata "adolescence" berasal dari bahasa Latin yang berarti "tumbuh menuju kedewasaan."

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kehamilan pada remaja adalah kehamilan yang terjadi pada perempuan berusia 11-19 tahun. Ibu hamil di usia ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari suami, agar dapat menjalani proses kehamilan dan persalinan dengan aman dan nyaman (Asiyah & Aini, 2021). Pengetahuan yang baik pada remaja putri sangat penting untuk mencegah kehamilan usia muda. Informasi yang tersedia melalui media massa, internet, dan sumber lainnya dapat menjadi referensi yang baik bagi remaja putri untuk mengetahui segala hal tentang bahaya kehamilan dini (Mulyaningsih et al., 2023). Namun, informasi yang tidak jelas atau minim dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang besar pada remaja itu sendiri (Dwi Ayuni et al. 2020)

Rasa ingin tahu yang besar pada remaja dapat menjadi stimulus bagi remaja putri untuk melakukan hubungan seksual, yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya kehamilan di usia muda. Kehamilan di usia remaja memiliki risiko kesehatan yang serius, seperti sakit kepala, penglihatan kabur, sakit perut hebat, ketuban pecah dini, demam tinggi, atau bahkan kematian sebelum atau sesudah melahirkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah kehamilan pada remaja adalah tingkat pengetahuan mereka. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi dapat mendorong remaja untuk berperilaku yang berisiko, seperti seks pranikah, yang cenderung menyebabkan kehamilan remaja (Natalia et al., 2021).

Kehamilan pada usia remaja semakin meningkat dan berdampak buruk bagi ibu dan janin (Alifah et al., 2021). Kehamilan di usia muda ini ternyata berkaitan dengan angka kematian dan kesakitan pada ibu. Anak perempuan berusia 10-19 tahun memiliki risiko yang sangat tinggi untuk mengalami kematian saat hamil atau bersalin dibandingkan perempuan yang sudah berusia di atas 20 tahun, dengan organ reproduksi yang sudah lebih matang (Wahyuningsih et al., 2023). Secara global, praktik perkawinan anak terus menurun di berbagai negara di dunia. UNICEF pada tahun 2018 memperkirakan bahwa 1 dari 9 anak perempuan berusia 20-24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun, yang disebut sebagai perkawinan anak, dan diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 kasus di Indonesia (Siregar et al. 2020). Angka ini menempatkan Indonesia di antara 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia.

Target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah dari 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia adalah kehamilan dan persalinan pada usia muda, yaitu kurang dari 20 tahun.

Kehamilan di usia remaja terus meningkat dan berdampak negatif pada janin serta ibu. Menurut data WHO, 289.000 perempuan meninggal di seluruh dunia pada tahun 2017 akibat komplikasi terkait kehamilan, dan angka ini sangat signifikan. Angka kematian ibu di bawah usia 16 tahun meningkat di negara-negara seperti Kamerun, Ethiopia, dan Nigeria. Dengan angka kematian ibu sebesar 190 per 100.000 kelahiran hidup, Indonesia menduduki peringkat teratas di antara negara-negara Asia Tenggara. Vietnam berada di urutan kedua dengan 49 per 100.000 kelahiran hidup, diikuti oleh Malaysia dengan 29 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei Darussalam dengan 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Thailand dengan 26 per 100.000 kelahiran hidup (Dewi 2023). Hasil survei yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan PBL di Puskesmas Bestari menunjukkan bahwa masih banyak anak perempuan yang hamil di bawah usia 20 tahun, dan sebagian besar dari mereka mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia. Kondisi ini memperburuk risiko kesehatan bagi ibu dan janin, menunjukkan betapa pentingnya upaya edukasi dan intervensi kesehatan yang lebih intensif untuk mengatasi masalah ini.

METODE KEGIATAN

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi kepada siswa SMK dan SMA. Pada tahap awal, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan secara mendalam tentang studi kasus nyata yang berkaitan dengan dampak kehamilan di usia muda. Ceramah ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif

kepada para siswa mengenai risiko dan konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai di usia remaja, khususnya dalam hal menjaga pergaulan. Melalui paparan yang sistematis, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menghindari tindakan yang dapat membawa dampak negatif terhadap masa depan mereka, termasuk risiko kesehatan dan sosial yang terkait dengan kehamilan dini. Setelah sesi ceramah, dilakukan pendekatan tanya jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan telah dipahami dengan baik oleh para siswa. Dalam sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum mereka pahami sepenuhnya. Selain itu, pemateri juga mengajukan pertanyaan kepada siswa guna mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan pengetahuan mereka bertambah setelah menerima materi penyuluhan. Pendekatan interaktif ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya mendengar informasi secara pasif, tetapi juga mampu mencerna dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang positif di kalangan remaja, khususnya dalam hal menjaga pergaulan dan menghindari risiko kehamilan di usia muda.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan kepada para remaja siswa/siswi SMK Yayasan Pendidikan Raksana pada tanggal 17-18 Mei 2024. Para peserta remaja SMK yang hadir pada penyuluhan ini terdapat 3 kelas di mana setiap kelas berjumlah 20 orang. Pada kegiatan penyuluhan ini kami tidak hanya melakukan ceramah tetapi kami juga memberikan pelayanan kesehatan sekaligus yaitu tindakan pengukuran Tinggi Badan, Berat badan, serate pengecek Hb. Kegiatan ini diawali terlebih dahulu pembukaan oleh ibu pegawai puskesmas bagian UKS, lalu dilakukan pelayanan Kesehatan setelah itu dilanjutkan ke bagian utama yaitu penyuluhan. Hasil yang didapat dari penyuluhan yang dilakukan ini di mana para remaja paham mengenai apa itu kehamilan di usia muda beserta dampak yang akan terjadi pada kehamilan muda ini.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan yang dilaksanakan bertema “Pemberdayaan Anak Remaja Melalui Edukasi Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Dini”. Kehamilan usia muda ialah kehamilan yang terjadi pada seorang perempuan usia < 20 tahun. Padahal kehamilan pada usia tersebut memungkinkan terjadinya resiko-resiko komplikasi pada saat kehamilan maupun disaat bersalin nantinya (Hindiarti and Rachmah 2019). Kehamilan

pada remaja biasanya di akibatkan karena pergaulan yang teralalu bebas,Sebagian remaja memiliki gaya berpacaran yang melenceng terlalu jauh dimana pada saat ini kebanyakan pda saat pacaran remaja melakukan hubungan seks pertama kali dan terjadilah kehamilan yang tidak diinginkan (Kristianti and Widjayanti 2021).

Kehamilan usia muda merupakan sala satu factor yang mengakibatkan bertambahnya kematian pada ibu dan bayi dan menyebabkan resiko tinggi terjadinya komplikasi pda kehamilan.Adapun resiko kehamilan mudan yaitu salah satunya terjadinya defesiensi gizi karena remaja masih membutuhkan nutrisi untuk pertumbuhannya sedangkan pada saat hamil nutria yang didapat akan terbagi 2 antara ibu dan janin,serta remaj cenderung tidak begitu memperdulikan tentang kebutuhan nutrisi.(Husna, Aldika Akbar, and Amalia 2021). Dari status gizi yang tidak baik dapat terjadi yang Namanya anemia karena di Sebagian penelitian banyaknya ibu hamil yang anemia disebabkan karena ibu hamil memiliki status gizi yang kurang baik (Riska, Albertina, and Prawita Widiastuti 2022).



Gambar 2. Edukasi Dampak Pernikahan Dini

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan di usia muda ini memiliki 2 faktor yaitu factor internal dan eksternal.Faktor dari internal yaitu merupakan dari diri sendiri yang menjadi penyebab remaja melakukan seks yaitu aspek Kesehatan reproduksi ,kurangnya pengetahuan,sikap terhadap seksualitas,dan kurangnya pengendalian diri dalam memilih pergaulan yang baik dan tidak baik.Sedangkan factor eksternal yaitu penyebabnya dari lingkungan sekitar,yaitu bisa dari media social,keluarga,social budaya serta norma yang mengubah perilaku tertentu.Dari pembahsan diatas didapatkan kehamilan di usia muda ini sangat berdampak negative terhadap Kesehatan repsoduksi remaja,Kesehatan psikologis remaja ataupun gangguan lainnya (Alifah, Apsari, and Taftazani 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan edukasi tentang pencegahan kehamilan di usia muda memperllihatkan adanya kemajuan terhadap bertambahnya wawasan tentang bahaya kehamilan di usia muda.Dalam hal ini dapat mempenagruhi para remaja untuk memilah pergaulan yang dapat diikuti dan mencegah rasa ingin melakuakn hubungan seks yang dapat mengakibatkan kehamilan dan akan berdampak negatife jika kehamlan itu terjadi. Dan diharapkan untuk remaja untuk menjaga kesehatan reproduksi nya dengan tidak melakukan hal tidak baik untuk dilakukan salah satunya seks bebas.Tingginya perilaku asusila serta pergaulan bebas oleh remaja sehingga bayak

sekali saat ini anak -anak yang usia nya sudah mengalami kehamilan dan tak jarang hamil di luar nikah (Ingrit et al. 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Anisa Putri, Nurliana Cipta Apsari, and Budi Muhammad Taftazani. 2021. "Di Luar Nikah." 2(3):529–37.
- Asiyah, S., & Aini, S. (2021). Dukungan Suami Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 12(1), 1.
- Dewi, Sarah Fitriani. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Dini Di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tanggerang." *Nusantara Hasana Journal* 2(9):185–90.
- Dwi Ayuni, Indah, Dian Islami, Miftakhul Jannah, and Adilla Putri. n.d. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja.
- Hindiarti, Yudita Ingga, and Nabila Fauzia Rachmah. 2019. "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Usia Muda Di Sma Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis." *Journal of Midwifery and Public Health* 1(2). doi: 10.25157/jmph.v1i2.3025.
- Husna, Faqihati, Muhammad Ilham Aldika Akbar, and Rize Budi Amalia. 2021. "Komplikasi Kehamilan Dan Persalinan Pada Kehamilan Remaja." *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 3(2):138–47. doi: 10.20473/imhsj.v3i2.2019.138-147.
- Ingrit, Belet Lydia, Christie Lidya Rumerung, Dwi Yulianto Nugroho, Komilie Situmorang, Maria Maxmila Yoche A, and Marisa Junianti Manik. 2022. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 5(1):1–10. doi: 10.37695/pkmcsr.v5i0.1461.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kristianti, Yasinta Dewi, and Trisna Budy Widjayanti. 2021. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 13(2):245–53. doi: 10.37012/jik.v13i2.486.
- Mulyaningsih, S., Hiola, F. A. A., & Hilmuhu, F. (2023). Studi Literatur : Peran Suami Dalam Memotivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Kehamilan. *JURNAL KOLABORATIF SAINS*, 6(7), 923–930.
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 76–81.
- Riska, Emiliani, Meity Albertina, and Hesti Prawita Widiastuti. 2022. "Hubungan Status Gizi Dan Kunjungan Anc Terhadap Anemia Pada Kehamilan Usia Dini Remaja Di Uptd Puskesmas Mendik." *Jurnal Sosial Teknologi* 2(12):1430–39. doi: 10.59188/jurnalsostech.v2i12.526.
- Siregar, Marnic, Juana Linda Simbolon, Emilia Silvana Sitompul, Poltekkes Kemenkes Medan, and Prodi D-III Kebidanan Tarutung. 2020. "Pemberdayaan Anak Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan Usia Dini Di Sma Swasta Santa Maria Tarutung Empowerment of Adolescents in Prevention of Pregnancy in Private Vocational School, Santa Maria Tarutung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)* 2(2):95–99.
- Wahyuningsih, E., Hartati, L., & Dewi, W. (2023). Analisis Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Profesional Health Journal*, 4(2), 303–313.